

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi telah mengubah struktur sistem ekonomi dunia dengan menciptakan integrasi yang semakin erat antarnegara. Dalam era globalisasi, setiap negara dituntut untuk memiliki daya saing yang kuat, baik dalam lingkup nasional maupun internasional (Valentina et al., 2024). Kemajuan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar internasional dan dinamika pergerakan faktor produksi. Kondisi ini semakin mempererat keterkaitan antarnegara dalam rantai pasok global serta menuntut peningkatan daya saing nasional. Dalam perekonomian modern yang bersifat terbuka, laju pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari dinamika perdagangan internasional dan interaksi ekonomi lintas batas yang secara langsung mempengaruhi kinerja perekonomian nasional (Endang et al., 2025). Menurut laporan World Bank (2024), volatilitas geopolitik dan disrupsi rantai pasok pasca pandemi menimbulkan ketidakpastian pada ekonomi global, sehingga banyak negara mulai menekankan pentingnya ketahanan ekonomi domestik yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong setiap negara, termasuk Indonesia, untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan sosial, dan pemerataan antarwilayah sebagai dasar pembangunan yang inklusif.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi (Setiawati &

Yunita, 2022). Sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Todaro & Smith (2020) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi bukan hanya peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga transformasi struktural menuju perekonomian yang lebih produktif. Data dari BPS menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh 5,03 persen pada tahun 2024, sedikit menurun dibanding pertumbuhan 5,05 persen pada 2023 (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2025b). Meski pertumbuhan nasional relatif stabil, kesenjangan pembangunan antarwilayah tetap menjadi persoalan. Di Provinsi Kalimantan Tengah, perekonomian masih sangat dipengaruhi oleh sektor sumber daya alam, tercermin dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha yang menunjukkan dominasi kegiatan ekstraktif dan pertanian komoditas utama (BPS, 2025).

Dengan memahami gambaran umum struktur perekonomian suatu daerah, upaya pembangunan ekonomi dapat diarahkan secara lebih tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam proses perencanaan pembangunan, pemerintah perlu mengidentifikasi sumber daya potensial serta sektor unggulan yang dimiliki daerah tersebut, sehingga pengelolaannya dapat dilakukan secara optimal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi (Mesrania & Hiyadah, 2023).

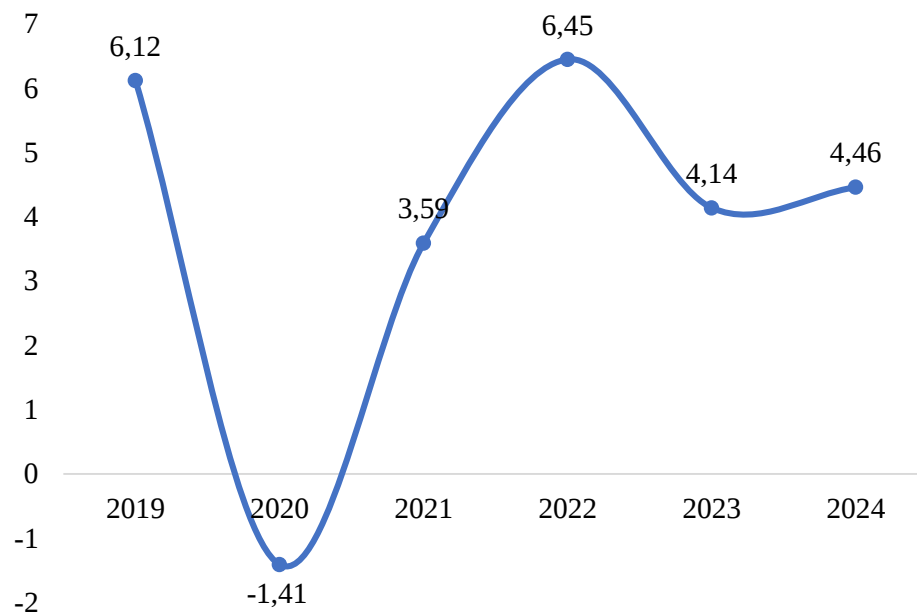
Pembangunan ekonomi nasional memiliki keterkaitan erat dengan peran pemerintah daerah yang berperan aktif dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan potensi serta kebutuhan wilayah. Pada lingkup daerah, pengelolaan ekonomi daerah berada pada kewenangan pemerintah daerah sejalan dengan prinsip desentralisasi ekonomi dan fiskal (Pribadi, 2021). Desentralisasi yang diatur dalam Undang-Undang Otonomi Daerah memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk menyusun strategi serta kebijakan pembangunan yang selaras dengan potensi dan kebutuhan wilayah masing-masing, namun tetap mengacu pada arah dan prioritas pembangunan nasional (Valentina et al., 2024). Menurut Kementerian PPN/Bappenas (2023), strategi pembangunan berbasis keunggulan daerah menjadi langkah strategis dalam menyeimbangkan pertumbuhan antarwilayah. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap daerah perlu mengoptimalkan potensi sektoral yang dimilikinya sehingga mampu berperan lebih signifikan dalam mendukung perekonomian nasional. Melalui strategi tersebut, sektor-sektor unggulan diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama yang mendorong aktivitas ekonomi daerah secara lebih efektif dan berkelanjutan yang selaras dengan visi pembangunan nasional. Kebijakan pembangunan nasional yang tercantum dalam Prioritas Nasional memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan diarahkan untuk mendorong peningkatan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif, berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat daerah.

Provinsi Kalimantan Tengah dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil pertambangan, perkebunan kelapa sawit, kehutanan,

serta hasil pertanian. Meskipun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer menimbulkan permasalahan struktural, seperti rendahnya nilai tambah dan tingginya kerentanan terhadap fluktuasi pasar global. Sehingga, diperlukan analisis terhadap sektor-sektor unggulan untuk mengetahui kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus menentukan arah diversifikasi ekonomi yang tepat. Salah satu alat untuk memberi gambaran perekonomian pada level regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai refleksi capaian yang diperoleh dalam pembangunan (BPS, 2025).

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah dalam periode tertentu tanpa memperhatikan apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk, serta tanpa mempertimbangkan adanya perubahan dalam struktur perekonomian daerah (Pratama, 2023). Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi tersebut, diperlukan analisis terhadap tren pertumbuhan ekonomi daerah dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, perkembangan kinerja perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat melalui grafik laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) selama periode 2019–2024 berikut ini. Gambar ini memberikan gambaran mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun ke tahun, yang menjadi dasar dalam menilai dinamika sektor-sektor unggulan di wilayah tersebut.

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Kalimantan Tengah (Dalam
Persen)**



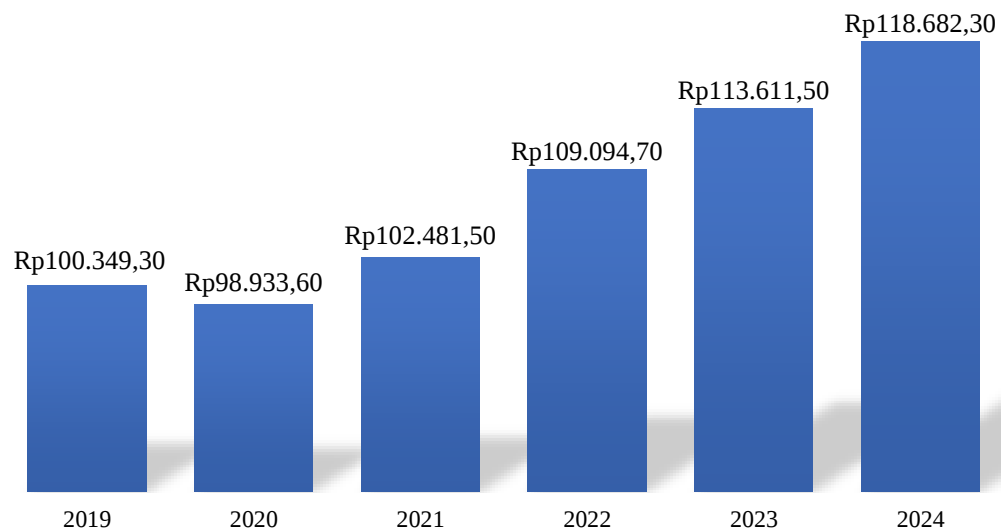
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024. Pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan sebesar -1,41% yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan aktivitas ekonomi melambat di berbagai sektor. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, perekonomian Kalimantan Tengah kembali menunjukkan tren positif. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan kinerja pada sektor lapangan usaha di Kalimantan Tengah yang terlihat dari pertumbuhan positif pada hampir seluruh kategori lapangan usaha (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun ekonomi daerah telah berhasil pulih dari kontraksi, proses tersebut

berlangsung secara bertahap dan masih bergantung pada kinerja sektor-sektor yang berbasis sumber daya alam.

Pola pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah secara umum menunjukkan adanya proses pemulihan dan penguatan ekonomi daerah yang berkelanjutan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi ekonomi global maupun kondisi internal. Pemulihan ini tercermin dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta pertumbuhan sektor-sektor primer yang menjadi penopang perekonomian daerah. Sektor-sektor primer seperti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi struktur ekonomi Kalimantan Tengah. Besarnya sumbangan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Tengah menunjukkan ekonomi Kalimantan Tengah masih bergantung pada sumber daya alam (*resource based*) (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2024). Meskipun demikian, terdapat tren positif berupa peningkatan kontribusi sektor jasa konstruksi, yang menandakan adanya upaya deversifikasi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam mentah, tetapi juga mampu mendorong dan menciptakan nilai tambah melalui pengembangan sektor industri pengolahan dan jasa. Untuk menggambarkan hal tersebut, berikut gambar 1.2 yang menggambarkan grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) pada tahun 2019–2024.

Gambar 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah (Data diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha (Miliar Rupiah) pada tahun 2019–2024. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki banyak sektor yang mumpuni dari tahun ke tahun dan mengalami peningkatan akan tetapi perekonomian di daerah tersebut dinilai masih lambat, hal ini dikarenakan masih banyak sektor yang belum dikembangkan secara maksimal dan belum menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan daerah, identifikasi sektor unggulan menjadi salah satu langkah strategis untuk menentukan prioritas kebijakan yang dapat memaksimalkan potensi ekonomi lokal, karena sektor unggulan adalah sektor yang

mampu membangkitkan pertumbuhan dan perkembangan sektor lain (Mesrania & Hiyadah, 2023).

Provinsi Kalimantan Tengah, dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah serta posisinya yang strategis di kawasan Kalimantan, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan yang dapat menjadi pilar utama pembangunan daerah. Dalam pembangunan ekonomi daerah pada umumnya difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi (Zakiah et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu gambaran dari peningkatan pendapatan yang berakibat pada peningkatan produksi barang dan jasa yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Zakiah et al., 2023). Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi menunjukkan potensi ekonomi yang tinggi, karena menunjukkan ketersediaan faktor produksi yang melimpah atau karena efisiensi pengelolaan faktor produksi. Dari sisi potensi sumber daya alam, Kalimantan Tengah cukup berbangga karena memiliki sumber daya alam yang melimpah (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2024). Potensi sumber daya alam yang melimpah perlu dikelola secara optimal melalui pengembangan industri pengolahan yang mampu memberikan nilai tambah tinggi. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah serta memperkuat

peran Provinsi Kalimantan Tengah dalam perekonomian nasional (Benius et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor penting dalam menggambarkan pendapatan masyarakat, yang terlihat melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Runtunuwu, 2020). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung dengan membagi nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Laju pertumbuhan ekonomi harus jauh lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk untuk memacu peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2024). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan serta lebih cepat daripada pertumbuhan penduduknya merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karakteristik ekonomi di Indonesia sangat beragam, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, ketersediaan sumber daya alam, dan struktur sosial-ekonomi masyarakat setempat. Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga potensi pembangunan masing-masing daerah umunya sangat berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia. Kondisi ekonomi, sosial, budaya juga menyebabkan kemampuan daerah untuk bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya (Salmanto et al., 2024).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah,

2024). Melalui indikator ini, terlihat bagaimana perubahan nilai tambah riil yang dihasilkan perekonomian daerah setiap periode. Distribusi PDRB memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai struktur ekonomi daerah serta menunjukkan kontribusi setiap wilayah terhadap pembangunan ekonomi secara menyeluruh (Pratama & Taufiqqurrachman, 2025). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan (Miliar rupiah) pada tahun 2019–2024 ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) (Miliar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kotawaringin Barat	42,703	48,15	50,25	52,64	55,22	56,86
Kotawaringin Timur	41,075	41,77	42,16	44,76	45,06	46,36
Kapuas	30,418	26,39	27,26	28,81	30,09	31,21
Barito Selatan	31,912	32,33	32,76	34,49	35,29	36,62
Barito Utara	54,464	45,10	45,70	47,92	49,91	51,79
Sukamara	45,937	46,08	47,35	49,10	50,96	52,03
Lamandau	47,039	39,43	40,14	41,88	41,88	42,74
Seruyan	30,464	36,32	36,52	37,30	38,30	38,74
Katingan	30,059	30,51	30,99	32,22	33,64	34,69
Pulang Pisau	26,681	25,92	26,54	27,51	28,56	29,54
Gunung Mas	30,3	26,91	27,69	28,91	29,57	30,32
Barito Timur	43,57	45,84	46,66	48,85	49,92	51,43
Murung Raya	50,357	51,39	52,87	55,69	57,83	59,81
Palangka Raya	38,722	36,21	37,14	38,88	40,85	42,94
Kalimantan Tengah	543,701	532,33	544,02	568,96	587,06	605,09

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah (2024)

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 14 Kabupaten/Kota, antara lain Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kapuas, Barito Selatan, Barito Utara, Sukamara, Lamandau, Seruyan, Katingan, Pulang Pisau, Gunung Mas, Barito Timur, Murung Raya, dan Kota Palangka Raya. Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah sangat dipengaruhi oleh kontribusi masing-masing Kabupaten/Kota tersebut terhadap total perekonomian Provinsi. Namun, distribusi kegiatan ekonomi di wilayah ini belum merata, di mana aktivitas ekonomi masih terpusat di beberapa daerah dengan potensi sumber daya alam yang besar seperti sektor pertambangan dan perkebunan sawit (BPS, 2025). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2019–2024 memperlihatkan variasi yang cukup signifikan antarwilayah. Kabupaten Kotawaringin Barat dan Murung Raya tercatat sebagai daerah dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tertinggi karena kontribusi besar dari sektor pertambangan dan perkebunan. Ketimpangan distribusi ekonomi antarwilayah menegaskan pentingnya identifikasi sektor unggulan di setiap Kabupaten/Kota, sehingga strategi pembangunan ekonomi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan potensi lokal masing-masing daerah. Analisis ini menjadi sangat penting untuk memperkuat kemandirian ekonomi daerah, mengurangi disparitas antarwilayah, serta meningkatkan kontribusi Provinsi Kalimantan Tengah terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maghfironi et al. (2023) yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat,

Provinsi Kalimantan Tengah” merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan lapangan usaha Tahun 2010–2020. Alat analisis yang digunakan yaitu Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis dan non-basis di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor unggulan utama yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah, sementara sektor perdagangan besar dan eceran juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zakiah et al. (2023) dengan judul “Identifikasi Potensi Unggulan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menggunakan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2010–2021 berdasarkan lapangan usaha. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) untuk menentukan sektor unggulan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan pertambangan masih menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah. Namun demikian, sektor jasa dan industri pengolahan mulai menunjukkan perkembangan yang positif, menandakan adanya proses diversifikasi struktur ekonomi daerah menuju arah yang lebih seimbang.

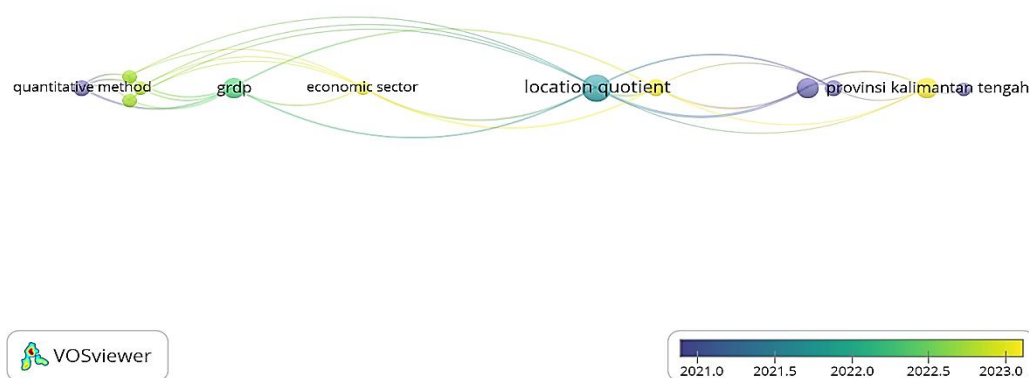
Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Christina & Pratiwi (2017) yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Transformasi Struktural di Provinsi

Kalimantan Tengah 2010–2016” juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Tengah menurut lapangan usaha. Penelitian ini menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk menganalisis sektor-sektor yang menjadi basis serta untuk menilai proses transformasi struktural ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Kalimantan Tengah mengalami transformasi struktural yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian, dan semakin meningkatnya peranan sektor industri dan jasa.

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil temuan umumnya sejalan dengan teori pembangunan ekonomi regional yang menekankan peran sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dari beberapa penelitian terdahulu ada yang menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, pertambangan, dan perikanan sebagai sektor unggulan serta menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Christina & Pratiwi, (2017) menunjukkan bahwa perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami transformasi struktural, yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri serta jasa. Setiap penelitian menghasilkan temuan yang berbeda karena dipengaruhi oleh konteks wilayah, periode waktu, serta metode analisis yang digunakan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan atau *research gap* yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Untuk mendukung identifikasi *research gap* tersebut, analisis bibliometrik melalui VOSviewer ditampilkan pada gambar 1.3 yang menunjukkan

hasil Overlay Visualization. Visualisasi ini memperkuat temuan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menunjukkan sebaran dan kekuatan hubungan antar-topik penelitian yang relevan.

Gambar 1. 3 Overlay Visualization



Sumber: Data diolah menggunakan VOSviewer (2025)

Hasil analisis visualisasi bibliometrik menggunakan VOSviewer pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa node GRDP dan quantitative method tampil berwarna gelap dengan garis penghubung yang kuat, menandakan bahwa topik tersebut sering diteliti dan menjadi fokus utama kajian terdahulu. Namun, node economic sector, location quotient, dan Provinsi Kalimantan Tengah terlihat berwarna lebih terang dengan ukuran lebih kecil, serta memiliki garis keterhubungan yang lebih tipis dan terbatas, menunjukkan bahwa topik-topik tersebut jarang dikaji secara mendalam serta belum banyak diintegrasikan dalam satu analisis yang menyeluruh. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa keterbatasan penelitian yang mengkaji analisis sektor unggulan dalam struktur perekonomian secara spesifik di Provinsi Kalimantan Tengah, yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Adapun kebaharuan atau *novelty* dalam penelitian ini terletak pada penggunaan periode data analisis terbaru, yaitu tahun 2019–2024, yang mencakup masa setelah terjadinya pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menggabungkan analisis LQ (Location Quotient) dan DLQ (Dynamic Location Quotient) sehingga hasil dari perhitungan tidak hanya membahas sektor basis dan non basis saja, tetapi juga menjelaskan tentang klasifikasi 17 sektor lapangan usaha dengan empat kuadran yaitu: Sektor Unggulan, Sektor Potensial, Sektor Berkembang dan Sektor Tertinggal (Taufiqqurrachman, 2025), dan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perubahan sektor-sektor unggulan dari waktu ke waktu. Serta menggunakan Tipologi Klassen untuk menganalisis seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pola dan arah transformasi struktural perekonomian daerah. Dengan adanya pembaruan tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan penelitian terdahulu, baik dari sisi waktu, ruang lingkup, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Perbedaan kondisi wilayah dan karakteristik ekonomi antar daerah juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini sehingga diperoleh judul **“Analisis Sektor Unggulan dalam Struktur Perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi unggulan, menilai kontribusinya terhadap perekonomian daerah, serta memberikan dasar bagi perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih tepat dan berkelanjutan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi sektor-sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019-2024?
2. Bagaimana klasifikasi wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan kontribusi dan potensi pertumbuhan sektoral?
3. Bagaimana peran sektor unggulan dan klasifikasi wilayah dalam pembangunan berkelanjutan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui klasifikasi sektor-sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019–2024.
2. Mengetahui klasifikasi wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan kontribusi dan potensi pertumbuhan sektoral.
3. Mengetahui peran sektor unggulan dan klasifikasi wilayah dalam pembangunan berkelanjutan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ilmu ekonomi regional, khususnya terkait dengan analisis sektor unggulan dan

struktur perekonomian daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, serta lembaga pendidikan dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi daerah dan penerapan metode analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen dalam konteks pembangunan daerah. Selain itu, penelitian ini juga memperluas literatur dan pemahaman mengenai strategi identifikasi sektor basis dan non-basis dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat regional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada potensi daerah. Dengan mengetahui sektor-sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat menyusun strategi prioritas pembangunan sektor yang produktif, memperkuat struktur ekonomi lokal, serta mengurangi ketimpangan antarwilayah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan, pembangunan infrastruktur pendukung sektor potensial, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia daerah.

3. Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi mahasiswa ekonomi dalam memahami analisis ekonomi regional, serta memperkuat peran institusi pendidikan dalam menghasilkan penelitian ilmiah

yang dapat memberikan manfaat langsung bagi pemerintah daerah dan masyarakat, serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis potensi unggulan daerah.

1.5. Batasan Penelitian

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Tengah yang mencakup 14 Kabupaten/Kota selama periode 2019–2024.
2. Data yang digunakan berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Kalimantan Tengah menurut lapangan usaha dan menurut Kabupaten/Kota, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah, dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis, yaitu Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen, untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis, potensial, dan klasifikasi wilayah berdasarkan kontribusi dan pertumbuhan ekonomi.